

MUSEUM BATIK DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR DI CIREBON EKSPRESI STRUKTUR

Bayu Dirgantara¹, Anggraeni Dyah S, ST, MT²

1. Universitas Budi Luhur: Program Studi Arsitektur, Universitas Budi Luhur
DKI Jakarta, Indonesia
setiawananggahadi@gmail.com
2. Universitas Budi Luhur: Program Studi Arsitektur, Universitas Budi Luhur
DKI Jakarta, Indonesia
Anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Seiring meningkat dan majunya salah satu kebudayaan Batik Indonesia, terutama pada daerah Cirebon maka diperlukan pembangunan sebuah wadah, yaitu museum. Tujuan lain pembangunan museum agar masyarakat semakin mencintai dan melestarikan kebudayaan Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO pada tahun 2009 sebagai salah satu warisan budaya. Museum Batik Cirebon memiliki beberapa fasilitas seperti ; ruang pameran utama & temporer, perpustakaan, ruang audiovisual, pendopo workshop membatik, auditorium, amphiteater, masjid, cafe, serta toko souvenir.

konsep desain yang digunakan pada museum batik ialah Vernakular Cirebon. konsep arsitektur vernakular dipilih karena Museum Batik berlokasi di Kota Cirebon yang dimana bangunan-bangunan pemerintah Cirebon banyak yang menggunakan Arsitektur vernakular Cirebon serta Menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah setempat. Museum batik Cirebon dicoba menghadirkan sebuah museum yang menarik melalui pendekatan arsitektur Vernakular, diharapkan dapat menjadi sebuah landmark yang mencerminkan budaya batik Cirebon.

Kata kunci: Museum, Batik, Vernakular Cirebon

ABSTRACT

Along with the increasing appreciation of batik as Indonesian culture, specifically in Cirebon, therefore it needs a museum construction. The purpose of museum construction itself is to raise people's awareness to love and conserve Indonesian local fabrics that has been recognized by unesco in 2009 as cultural heritage. Cirebon batik museum has several facilities such as; main and temporary exhibition hall, library, audiovisual hall, pendopo workshop membatik, auditorium, amphitheater, mosque, café, and souvenir shop.

Design concept used in batik museum is vernacular Cirebon. Vernacular architectural concept was used because batik museum is located in Cirebon, where government buildings in Cirebon most likely used the vernacular architectural and also to preserve local culture. Cirebon batik museum try to present an appealing museum through vernacular architectural approach, which expected to be a landmark for Cirebon batik culture.

Keywords— Museum, Batik, Vernacular Cirebon

I. PENDAHULUAN

Budaya bangsa Indonesia secara lambat laun terus luntur, sekaligus mengalami degradasi. Padahal di samping merupakan identitas suatu bangsa,

budaya juga merupakan aset yang harus dipertahankan dan terus dikembangkan. Nilai kebudayaan telah melekat di dalam masyarakat Indonesia, nilai-nilai kebudayaan tersebut sangat

beragam antara wilayah 1 dengan wilayah yang lain pun akan berbeda. Namun di era sekarang ini nilai kebudayaan di dalam masyarakat telah mulai meluntur bahkan ada sebagian yang mulai menghilang.

Salah satu penyebabnya adalah era globalisasi yang dapat menggeser nilai-nilai kebudayaan yang telah melekat di dalam masyarakat Indonesia. Banyak para remaja sekarang ini yang tidak suka dengan kebudayaan daerahnya sendiri, mereka lebih senang meniru budaya asing yang sangat bertentangan dengan budaya Indonesia. Karena nilai-nilai kebudayaan dari berbagai Negara dengan mudah tersebar luas karena alat-alat komunikasi yang kian canggih dan maju. Namun sangat disayangkan generasi kita malah semakin melupakan budaya, dan hal ini pada akhirnya menimbulkan degradasi budaya.

Sudah banyak budaya yang hilang dari masyarakat, namun budaya batik justru semakin maju mengikuti perkembangan teknologi. Batik merupakan busana khas dari negara Indonesia. Hampir semua provinsi di Indonesia memiliki corak batik tersendiri. Batik tidak hanya sekedar kain tradisional dengan beragam corak, di dalam batik juga mengandung sejarah dan nilai – nilai tradisi dari bangsa Indonesia yang sangat berharga.

Kota Cirebon adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Cirebon adalah sebuah kampung kecil yang dibangun oleh Ki Gedeng Tapa. Lama-kelamaan Cirebon berkembang menjadi sebuah desa yang ramai. Kota Cirebon berpenduduk 384.000 jiwa. Kota Cirebon merupakan salah satu kota batik terbaik di pulau Jawa setelah Yogyakarta, Pekalongan dan Solo. Kota Cirebon tidak memiliki museum batik di antara kota batik lainnya, maka dari itu Cirebon merupakan lokasi yang tepat untuk dibangun museum batik, dengan adanya workshop, peragaan busana batik, serta pameran batik Cirebon pada museum tersebut diharapkan para pengunjung dapat lebih mencintai dan melestarikan budaya asli Indonesia agar tidak tergerus seperti budaya lainnya

A. Latar Belakang Tema

Arsitektur vernakular adalah arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada tradisi etnik, serta dibangun oleh tukang berdasarkan pengalaman (trial and error), menggunakan teknik dan material lokal serta merupakan jawaban atas setting lingkungan tempat bangunan tersebut berada dan selalu membuka untuk terjadinya transformasi.

Berdasar tradisi cara membangunnya, vernakular dibagi menjadi bangunan grand-tradition dan folk-tradition. Pada klasifikasi folk-tradition ia menempatkan dua kelompok: kelompok arsitektur primitif dan arsitektur vernakular. Rapoport kemudian mengidentifikasi lanjut bahwa jenis arsitektur vernakular yang ada dapat dipisahkan sebagai vernakular-tradisional dan vernakular-

modern. Terjadinya bentuk-bentuk atau model vernakular disebabkan oleh enam faktor yang dikenal sebagai modifying factor diantaranya adalah faktor bahan, metode konstruksi, faktor teknologi, faktor iklim, pemilihan lahan, faktor sosial-budaya.

Penggunaan konsep arsitektur vernakular dipilih karena Museum Batik berlokasi di Kota Cirebon yang dimana bangunan-bangunan pemerintah Cirebon banyak yang menggunakan Arsitektur vernakular Cirebon serta Menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah setempat. Pada museum batik nantinya akan menerapkan ciri-ciri fisik pada museum tersebut seperti atap kasepuhan, gerbang batu merah serta detail ukiran-ukiran khas Cirebon. Museum batik Cirebon dicoba menghadirkan sebuah museum yang menarik melalui pendekatan arsitektur Vernakular, diharapkan dapat mencerminkan budaya batik Cirebon.

B. Permasalahan

Bagaimana menampilkan visual bangunan museum yang tepat dengan pendekatan arsitektur vernakular?

Bagaimana membuat sirkulasi di dalam museum yang baik agar para pengunjung dapat melihat semua koleksi batik yang terdapat di museum?

C. Tujuan

Meyediakan fasilitas bagi masyarakat untuk melihat salah satu kebudayaan asli Indonesia.

Menyediakan wadah bagi masyarakat untuk mengetahui cara membuat batik.

Menyediakan wadah bagi masyarakat untuk mengetahui sejarah batik Cirebon.

D. Sasaran

Sasaran dari perancangan museum batik adalah untuk memfasilitasi Kota Cirebon sebagai tempat pendidikan bagi masyarakat sekitar untuk lebih mencintai budaya batik Cirebon.

E. Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam museum batik di Cirebon meliputi : Penentuan lokasi site untuk bangunan; Analisis dan studi lapangan mengenai lokasi site yang dipilih; Pemecahan permasalahan dan solusi untuk mengatasi masalah yang ada di lokasi site; Penerapan konsep arsitektur Vernakular pada bangunan.

II. METODE PEMBAHASAN

Observasi / Survey Lapangan. Cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada lokasi site yang akan digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan.

Wawancara. Cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Studi Literatur. Cara pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari data-data literatur yang

berhubungan dengan arsitektur sesuai dengan lingkup yang diamati.

Studi Banding. Cara pengumpulan data dengan melakukan perbandingan dengan kasus yang serupa dengan proses perencanaan dan perancangan yang sedang dilaksanakan.

III. TEMA ARSITEKTUR VERNAKULAR

Pada perancangan Museum Batik ini menggunakan tema “Arsitektur Vernakular” dikarenakan pemilihan lokasi Museum berada di kawasan kota Cirebon, dan fokus utama pada museum ini ialah memamerkan khusus jenis-jenis batik yang ada di Cirebon maka dari itu penerapan Arsitektur Vernakular Cirebon dirasa sangat cocok agar para pengunjung benar-benar merasakan suasana kota Cirebon mulai dari bentuk bangunan hingga isi bangunan tersebut.

Penggunaan konsep arsitektur vernakular pada bangunan Museum Batik yang berada di Cirebon tentu sangat melekat dengan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Cirebon. Dalam pembangunannya, harus menerapkan konsep & ciri fisik arsitektur Cirebon seperti menggunakan atap kasepuhan, gerbang bata merah, serta ragam hias khas Cirebon sehingga bangunan ini dapat mencerminkan budaya Cirebon.

IV. ANALISA

Judul Proyek Musuem Batik Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular di Cirebon. Tema Arsitektur Vernakular. Sasaran Wisatawan dalam negeri dan luar negeri. Lokasi Jl. DR.Cipto Mangunkusumo, Sunyarangi, Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat. Lokasi Jl. DR.Cipto Mangunkusumo, Sunyarangi, Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat. Sifat Proyek Fiktif. Luas Lahan ± 40.000 m² (4 Ha). Fungsi Bangunan : Wisata Budaya.

A. Analisa Pelaku Kegiatan

Secara garis besar, jenis pelaku kegiatan di Museum Batik terdiri dari 2 pemakai utama, yaitu: Pengunjung; Pengelola/staf/karyawan.

Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung di Museum Batik yaitu : Membeli tiket & Menanyakan informasi; Melihat koleksi batik; Belajar membatik; Belajar mengenai sejarah batik; Melihat peragaan busana batik; Membeli souvenir; Beribadah; Riset; Makan & minum; MCK.

B. Analisa Luas Bangunan dan Ruang Luar

TABLE I. LUAS BANGUNAN

Ruang Dalam	Luas (m ²)
Museum	11370
Auditorium	557
Kantor Pengelola	253
Pendopo Workshop Batik	198
Toko Souvenir	176
Cafe	175
Pendopo	288
Amphiteater	480
Mushola	251
Pos Jaga	35
Power House	204
Total	13987

TABLE II. LUAS RUANG LUAR

Ruang Luar	Luas (m ²)
Lahan Parkir	1572
Ruang Terbuka Hijau	16000
Jalan Dalam Site	6000
Total	23572

TABLE III. LUAS BANGUNAN DAN RUANG LUAR

Total Luas Ruang	Luas (m ²)
Total Luas Ruang Dalam	13987
Total Luas Ruang Luar	23572
Total	37559

C. Analisa Kebutuhan Parkir

Asumsi jumlah pengunjung dan pengelola yang ada di Kawasan Museum Batik adalah 500 orang. Asumsi prosentase parkir kendaraan: Motor : 60%; Mobil : 30%; Bus : 20%.

Kapasitas 1 motor 2 orang, $1:2 / (500:2) \times 60\% = 150$ Motor. Kapasitas 1 mobil 5 orang, $1:5 / (500:5) \times 40\% = 40$ Mobil. Kapasitas 1 bus 40 orang, $1:50 / (500:50) \times 20\% = 2$ Bus .

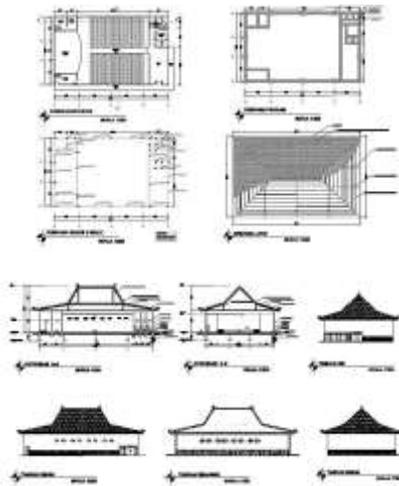
Ukuran atau dimensi per kendaraan: 1 Motor = 5 m x 150 = 750 m²; 1 Mobil = 12,5 m x 40 = 500 m²; 1 bus = 30 m x 2 = 60 m²; Sirkulasi 20% = 237 m²; Total = 1572m²

D. Analisa Tapak

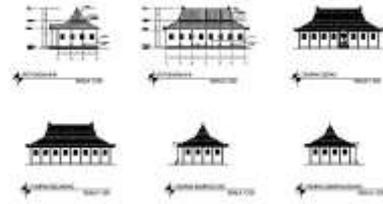
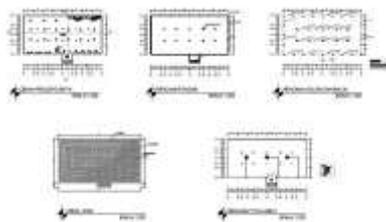
Pemilihan lokasi tapak didasarkan pada analisa dari kriteria-kriteria sebagai berikut : Cirebon merupakan salah satu kota yang terkenal dengan batiknya, serta belum terdapat batik di kota tersebut maka pemilihan site pada kota tersebut dirasa sangatlah cocok. Site sangat strategis, terletak di Jl. DR. Cipto Mangunkusumo, Sunyaragi, Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat, yang merupakan jalan utama dikota cirebon sehingga para penduduk kota cirebon sangatlah mudah dalam pencapaian menuju



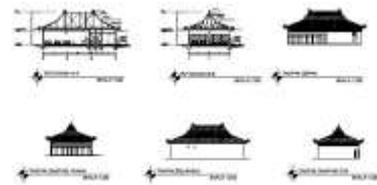
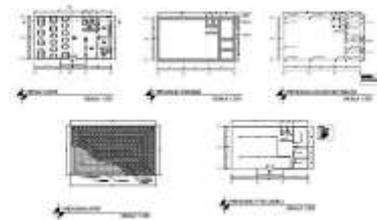
Gambar 4. Museum



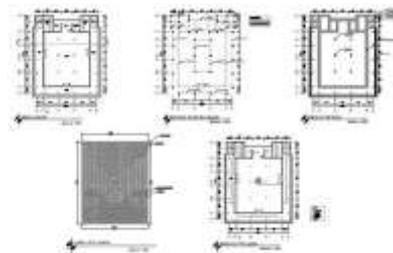
Gambar 5. Auditorium

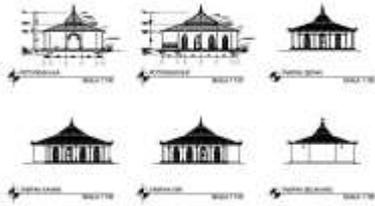


Gambar 6. Kantor Pendopo Batik

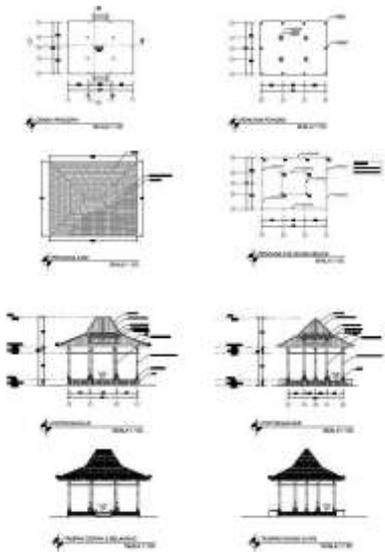


Gambar 7. Café

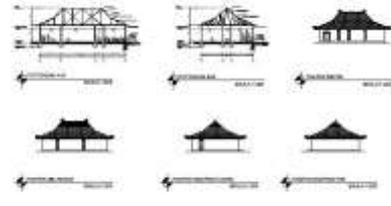
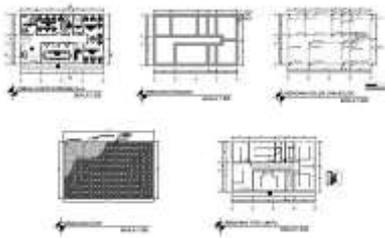




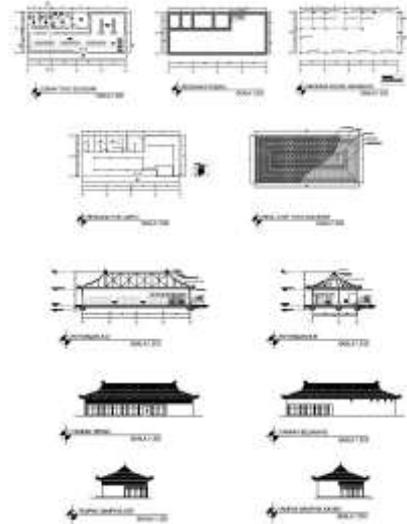
Gambar 7. Masjid



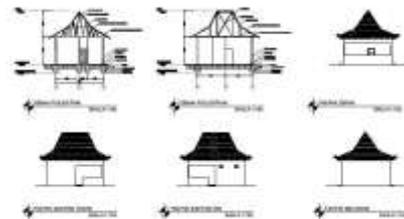
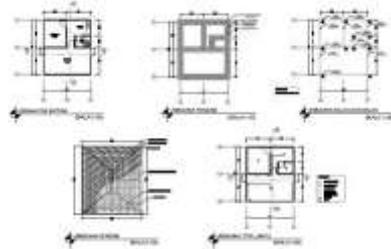
Gambar 8. Pendopo



Gambar 9. Kantor Pengelola

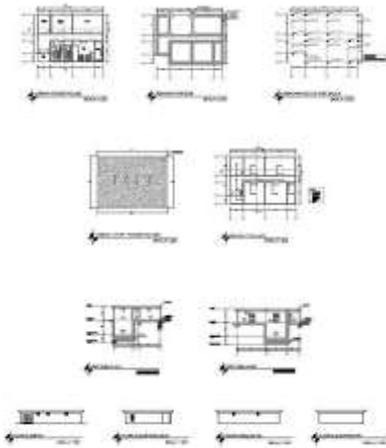


Gambar 10. Toko Souvenir





Gambar 11. Pos Satpam



Gambar 12. Power House

REFERENSI

- [1] Agus Saputra, Tourism Basic In Culture, <http://aguspariwisata.blogspot.co.id>, Diakses Minggu 1 oktober pukul 22.17 WIB
- [2] Batik Tulis, Sejarah Motif Batik Cirebon Dan Penjelasannya, <http://batik-tulis.com>, Diakses Kamis 12 oktober pukul 16.33 WIB
- [3] Dasum muanas, Arsitektur Tradisional Daerah Jawa Barat, 1998
- [4] Denny Bagus, Aspek penawaran pariwisata, <http://journalsdm.blogspot.co.id>, Diakses Minggu 1 oktober pukul 21.03 WIB
- [5] Dinas Pariwisata Solo, Museum Batik DanarHadi, <http://pariwisatasolo.surakarta.go.id>, Diakses Kamis 19 Oktober pukul 22.11 WIB
- [6] Drieka kusuma putri, Kebudayaan dan KesenianIndonesia, http://kebudayaan_kesenianindonesia.blogspot.co.uk, Diakses Kamis, 12 Oktober 2017 pukul 11.19 WIB
- [7] Elsabena, 15 Manfaat Wisata Budaya Yang Wajib Diketahui, <https://tempatwisataunik.com>, Diakses Minggu 1 oktober pukul 22.31 WIB
- [8] Eny Maftukhah, S.Pd, Mengenal batik :Definisi,Periode Perkembangan, dan Jenis-jenisBatik, <http://garmenstudionline.blogspot.co.uk>, Diakses Kamis 12 oktober pukul 15.54 WIB
- [9] Fissy Novita, Manfaat dan tujuan pariwisata, http://www.academia.edu/15441655/DEFINISI_MANFAAT_DAN_TUJUAN_PARIWISATA, Diakses Minggu 1 oktober pukul 21.23 WIB
- [10] GoogleSearching, <http://etd.eprints.ums.ac.id/6643/1/D300040009.pdf>, Diakses Minggu, 1 Oktober 2017 pukul 12.16 WIB
- [11] GoogleSearching, DI%20Bab2001.pdf, Diakses Minggu, 1 Oktober 2017 pukul 14.01 WIB
- [12] Googlesearching, <http://ejournal.uajy.ac.id/2227/3/2TA12623.pdf>, Diakses Sabtu, 30 September 2017 pukul 13.12 WIB
- [13] Hayunirasadara, <http://hayunirasadara.multiply.com>, Diakses Sabtu, 30 September 2017 pukul 13.26 WIB
- [14] IAAI, Arsitektur Vernakular Indonesia: Peran, Fungsi, dan Pelestarian di dalam Masyarakat, Diakses Kamis, 16 November 2017 pukul 01.40 WIB
- [15] Info Kota Cirebon, <https://www.facebook.com/InfoKotaCirebon>, Diakses Sabtu, 30 September 2017 pukul 13.05 WIB
- [16] Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/batik>, Diakses Sabtu, 30 September 2017 pukul 12.51 WIB
- [17] Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/museum>, Diakses Sabtu, 30 September 2017 pukul 12.46 WIB
- [18] KotaCirebon, <http://www.jabarprov.go.id>, Diakses Minggu 1 oktober pukul 23.03 WIB
- [19] Lisa Herdiana, Daya Tarik dan Kawasan Wisata, April 2012, <http://lisaherdiana.blogspot.co.id>, Diakses Minggu 1 oktober pukul 21.15 WIB
- [20] Mutya Hanifah, 5Kota Batik Terbaik di Pulau Jawa, <http://lifestyle.okezone.com>, Diakses Kamis, 27 Juli 2017 pukul 21.19 WIB
- [21] Museum Batik Pekalongan, Sejarah, <https://museumbatikpekalongan.info>, Diakses Rabu 18 Oktober pukul 21.28 WIB
- [22] Mohammad Zakaria, Pengertian ,fungsi,dan jenis-jenis museum, <http://belajaritutiadaakhir.blogspot.co.id>, Diakses Sabtu, 30 September 2017 pukul 13.32 WIB
- [23] Pustaka Makalah Ilmu Budaya Dasar, Lunturnya Nilai Kebudayaan di Dalam Masyarakat Indonesia, <http://pustakamakalah.blogspot.co.id>, Diakses Kamis, 27 Juli 2017 pukul 20.25 WIB
- [24] Seputar pengertian, Pengertian/Definisi Pariwisata, <http://seputarpengertian.blogspot.co.id>, Diakses Minggu 1 oktober pukul 21.39 WIB
- [25] Setzer munavitz, Manfaat pariwisata dariberbagaisegi, http://pariwisatadan_teknologi.blogspot.co.id, Diakses Minggu 1 oktober pukul 21.23 WIB
- [26] Singgah ke masjid, Sepuluh Fakta Menarik Masjid Agung Sang Cipta Rasa, <https://singgahkemasjid.blogspot.co.id>, Diakses Senin, 23 Oktober pukul 03.21 WIB
- [27] Syahbilal Meinanda, Pengertian Arsitektur, <http://syahbilal10.blogspot.co.id>, Diakses Jumat, 13 Oktober pukul 20.19 WIB
- [28] Wikipedia, Batik Cirebon, https://id.wikipedia.org/wiki/Batik_Cirebon, Kamis 12 oktober pukul 16.22 WIB
- [29] Wikipedia, Keraton Kasepuhan, https://id.wikipedia.org/wiki/Keraton_Kasepuhan, Diakses Senin, 23 Oktober pukul 02.10 WIB
- [30] Wikipedia, Kota Cirebon, https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Cirebon, Diakses Kamis, 27 Juli 2017 pukul 20.49 WIB
- [31] Wikipedia, Pariwisata Berbasis Budaya, https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_berbasis_budaya, Diakses Minggu 1 oktober pukul 22.23 WIB